

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Setiap agama yang diwahyukan Allah SWT, masing-masing diberi kitab sebagai undang-undang yang harus dijalankan oleh penganutnya, seperti kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Masdinar, 2012: 318).

Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang tiada diragukan atau tidak boleh diragukan lagi, bahwa Al-Qur'an adalah Wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an itu diturunkan untuk memberikan bimbingan dan petunjuk, terutama untuk orang-orang yang bertakwa, orang yang mau menyelamatkan dan memelihara dirinya dari kesengsaraan dunia dan siksa akhirat (Ash-Shabuny, 1987:18). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2-4.

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan

RI, 2008: 2). Al-Qur'an yang diwahyuti Nabi Muhammad merupakan pedoman bagi manusia (Nizhan, 2008: 15). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan untuk diimani saja tetapi lebih dari itu hendaknya selalu dibaca untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an harus selalu dibaca dan diamalkan isinya oleh kaum muslimin. Tidak boleh Al-Qur'an dijadikan buku sebagai undang-undang yang hanya dibuka bila perlu) Masdinar, 2012:318-319).

Menghafal Al-Quran merupakan sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci yang paling agung dan mulia itu. Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mampu menguasai hati dan pikirannya dalam menjaga kesuciannya sehingga terhindar dari perbuatan dosa besar yang mampu menyulitkannya dalam menghafal Kalam Allah SWT yang suci (Ahsin, 2008: 49).

Dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi para orang-orang yang ingin dapat memahami agama Islam secara keseluruhan terutama dalam memahami kandungan ilmu yang terkandung didalamnya yang diawali dengan dasar mampu membacanya dengan baik dan benar. Sehingga dalam proses pembelajaran Al-Quran pada garis besarnya dapat dilakukan dengan 2 tahapan; pertama, dengan cara menghafalkan keseluruhan ayat walaupun belum memahami secara betul tentang materi Ulumul Qur'an, gaya bahasa, dan hanya mampu membacanya dengan baik dan benar. Kedua, dengan cara mempelajari terlebih dahulu materi tentang Ulumul Qur'an dan gaya bahasa arab sebelum menghafalnya sehingga mampu terlebih dahulu tentang ayat Al-Qur'an barulah memulai untuk menghafalnya.

Orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an tentu saja sebelumnya sudah membacanya berulang-ulang kali sebelum menghafalkannya karena dengan membacanya saja adalah sebuah perbuatan ibadah. Dan satu-satunya pekerjaan membaca yang bernilai ibadah yaitu membaca Al-Qur'anul karim. Oleh karenanya pekerjaan ini adalah pekerjaan yang paling mulia karena Allah sendirilah yang akan memuliakannya dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia (Aziz, 1999: 89).

Dalam perkembangan bangsa Indonesia, hingga saat ini sudah tercatat sebanyak 30 ribu penghafal Qur'an di Indonesia. Angka ini dikatakan cukup besar dan masih akan terus bertambah dalam beberapa tahun kedepan dikarenakan Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. Hal ini pula lah yang membuat dunia melirik Indonesia sebagai salah satu negara pencetak para penghafal Qur'an yang sudah dibuktikan dengan beberapa kali Indonesia mengikuti Musabaqoh Tahfidzul Qur'an diberbagai belahan dunia, dan Indonesia selalu berada dalam posisi juara baik dari tingkatan umur belia hingga yang sudah dewasa.

Tradisi menghafal (tahfizh) Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang biasa dan sering kita temui di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majelis ta'lim dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama dikalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu identitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia, Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan.

Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah. Akan tetapi, walaupun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, namun secara kualitas dalam membaca Al-Qur'an mereka masih banyak mengalami kesulitan. Maka tak heran lagi jikalau sebagian daripada masyarakat ketika membacanya harus dieja huruf demi huruf ataupun kalimat demi kalimat. Bahkan sebagian daripadanya harus dibantu dengan bantuan ejaan atau transliterasi huruf latin. Sehingga membaca seperti ini akan memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga ekstra apalagi kalau membacanya hingga berjuz-juz (Ahsin, 2008: 50).

Masyarakat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil riset Perguruan tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ), sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta Aksara Al-Qur'an, terutama di daerah pedesaan atau wilayah pelosok. Fakta ini patut menjadi perhatian umat muslim di Indonesia, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup (*way of life*) setiap muslim

dalam mengarungi hidup ini. Hal ini juga diperparah dengan tingkah laku dan pola pikir orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan memberikan fasilitas yang berlebih akan tetapi kurang mengajarkan dan mendidik dengan gaya dan budaya Al-Qur'an sehingga banyak juga dari anak-anak sekarang yang susah membacanya secara lancar padahal dengan kemajuan teknologi seharusnya itu menjadi lebih mudah.

Kemunduran moral seperti ini diakibatkan banyak yang sudah meninggalkan Al-Qur'an dari kehidupan sehari-hari dan bahkan mempelajarinya hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai seorang muslim. Selain itu juga, Implementasi kurikulum agama di madrasah dan sekolah masih lemah. Solusi yang dicoba oleh Pemerintah Pusat melalui kementerian Agama untuk meningkatkan tingkat kepedulian terhadap Al-Qur'an adalah pencaangan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Program tersebut terinspirasi dari budaya sebagian besar masyarakat muslim Indonesia tempo dulu, yang kerap melakukan amalan tadarus Al-Qur'an setiap selesai sholat Maghrib.

Dengan harapan masyarakat akan kembali terbiasa dengan budaya mengaji Al-Qur'an setiap setelah melaksanakan sholat Maghrib. Akan tetapi akan sangat berbeda sekali dengan orang yang menghafal dan sudah hafal Al-Qur'an. Bagi mereka yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an diluar kepala dengan lancar akan sangat mudah dan mampu membaca kira-kira 15-20 menit perjuz. Sehingga dalam waktu semalam mereka sudah dapat mengkhatamkan Al-Qur'an dengan sangat mudah. Namun sayangnya tradisi ini hanya terdapat dalam kalangan masyarakat tertentu saja yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi dalam keluarga dan lingkungan, sehingga secara umum pekerjaan mulia ini belum dapat apresiasi secara menyeluruh.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Ummat Islam yang menghafal Alquran semakin lama semakin meningkat meskipun mengalami tantangan hidup yang semakin kompleks. Misalnya, pola hidup semakin kacau dengan munculnya kebudayaan-kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami. Upaya ummat Islam ini dalam hal menghafal Alquran tidak pernah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Kita bisa melihat perkembangan dan pertumbuhan Islam di seluruh dunia dengan munculnya banyak lembaga penghafal Al-Qur'an, lembaga baca Al-Qur'an bahkan ada yang membuka fakultas Al-Qur'an (Ahsin, 2008: 51).

Di Indonesia sendiri mulai banyak didirikan lembaga Al-Qur'an dari yang formal maupun non formal. Salah satunya lembaga pendidikan formal yang memiliki program khusus menghafal Al-Qur'an adalah SMP Tahfizh Azhar Centre. Dalam rangka mewujudkan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur'ani secara intensif, SMP Tahfizh Azhar Centre mengadakan program Pesantren Tahfizh sebagai sarana bagi para siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat. Sehingga siswa memiliki motivasi dan terpacu untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Selain itu, program Pesantren Tahfidz ini juga memiliki target menghafal minimal 15 juz atau 2-3 halaman setiap harinya selama mengikuti program tersebut. Program Tahfizh yang diadakan oleh SMP Tahfizh Azhar Centre merupakan program unggulan yang banyak mencetak peserta didik yang Qur'ani dan hafal 30 juz selama 3 tahun. Selama ini, belum ada yang meneliti tentang program ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah pada judul tesis yang peneliti angkat yaitu:

1. Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Adapun pertanyaan penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Mennganalisis Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Mennganalisis Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, satuan pendidikan terkait, dan lainnya baik secara teori maupun praktis. Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang akademik tentang Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik bagi lembaga pendidikan, para peneliti, mahasiswa, serta memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan Al-Qur'an terutama berkaitan dengan tentang Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an.

Penelitian ini juga tentunya mampu menjadi gambaran bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai

masukannya bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas umat Islam dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menjadi alternatif dalam program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang unggul bagi lembaga pendidikan Islam.

Selain itu manfaat bagi Pengasuh, diharapkan dapat dijadikan evaluasi program unggulan tahfiz Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan mutu serta mengoptimalkan efektivitas program unggulan tahfiz Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas sekolah. Bagi Ustadz-Ustadzah, diharapkan dapat dijadikan masukan serta sarana untuk meningkatkan profesionalitas diri, memperkokoh motivasi mendidik, membina serta mengajar dengan metode yang tepat selaras dalam proses belajar yang lebih inovatif, sehingga mampu mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an agar lebih efektif. Bagi Santri, menjadi generasi Qur'ani yang mencintai, mengkaji serta mengamalkan Al Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan disertai niat dan hati yang ikhlas, muroja'ah serta menjaga hafalannya.



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA MEDAN